Kawasan Hotel *Resort* dan *Homestay* di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang

Al'adiyat Ramadhan

Mahasiswa program studi Arsitektur Universitas Tanjungpura, Indonesia
al.spwan@yahoo.com

ABSTRAK

Di Kalimantan Barat banyak terdapat tempat-tempat yang berpotensi wisata. Tempat tujuan wisata yang baru-baru ini mulai populer bagi para wisatawan adalah pulau-pulau di daerah Kabupaten Bengkayang khususnya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Pulau Lemukutan memiliki bermacam potensi objek wisata, diantaranya adalah keindahan alam pantai, keindahan bawah laut, datarannya, perbukitannya, budaya dan tradisi masyarakat setempat. Wisatawan datang ke pulau Lemukutan bertujuan untuk berlibur, bersantai, berenang, menikmati keindahan alam dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan wisata serta menjadi suatu kawasan ekowisata di pulau Lemukutan. Para wisatawan dapat memilih dengan bebas untuk berwisata menggunakan fasilitas *resort* yang mengutamakan privasi dan kenyamanan bagi wisatawan ataupun fasilitas *homestay* di rumah penduduk setempat agar wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat serta mengetahui budaya dan tradisi masyarakat setempat. Perancangan kawasan meliputi fasilitas hotel *resort* dan *homestay*, mengenai lokasi yang tepat untuk menerapkan *homestay* dan fasilitas-fasilitas pada hotel *resort*, melalui analisis dan pertimbangan terhadap lokasi perancangan. Perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan merupakan suatu langkah ekowisata dalam memenuhi kebutuhan wisata masa sekarang dan masa mendatang, memberikan suatu inovasi dan keunikan dalam mengatasi perkembangan pariwisata dengan menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: *resort*, *homestay, ekowisata*

ABSTRACT

In West Kalimantan, there are many places of tourist potential. A tourist destination that has recently gained popularity for tourists is the islands in Kabupaten Bengkayang distric, particular in Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Lemukutan island has a variety of potential attractions, including the natural beauty of the beach, underwater beauty, terrain, foothill, culture and traditions of local community. Tourists come to Lemukutan island aims to vacation, relax, swim, enjoy the beauty of nature and interacting with the local community. Areas design hotel resort and homestay aims to facilitate tourism activities on Lemukutan island and become ecoturism area on Lemukutan island. Tourists can choose freely to use the resort facilities that prioritizes privacy and comfort for the traveler or homestay facilities in the homes of local residents so that tourists can interact with the local community and know the culture and traditions of local community. Areas design includes resort hotels and homestay facilities and about the right location to apply homestay and hotel resort facilities, through the analysis and consideration of design location. Areas design of hotel resort and homestay in Lemukutan island is an ecotourism step in meeting the needs of present tourist and the future, providing an innovative and unique in addressing the development of tourism by using sustainable tourism concept.

Keywords: *resort, homestay, ecoturism*

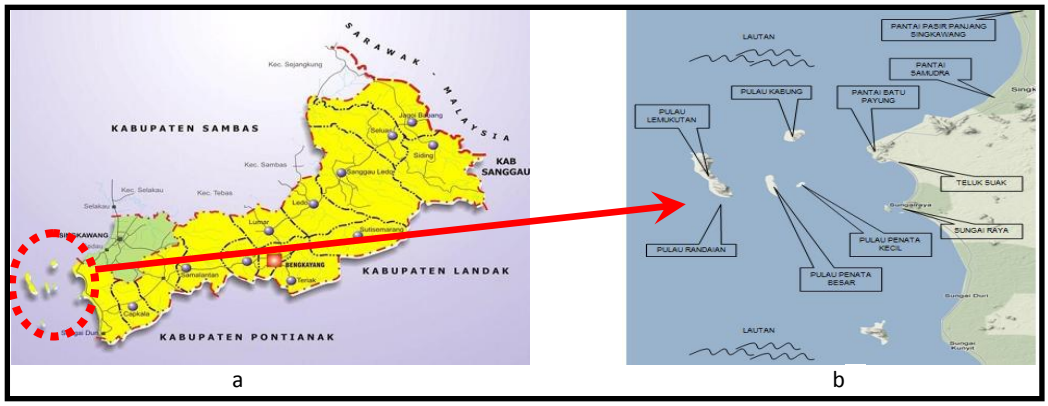
1. Pendahuluan

Variasi pada sektor pariwisata sangat dibutuhkan untuk mengatasi perkembangan pariwisata di Indonesia, salah satu langkah yang tepat untuk mensiasati perkembangan wisata tersebut adalah program pariwisata berkelanjutan. Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dalam *United Nations Educational, Scientific and Culturan Organization* (2009) ekowisata

merupakan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Pariwisata harus didukung oleh komponen pendukung pariwisata seperti objek dan daya tarik wisata, infrastruktur, transportasi dan akomodasi (tempat menginap) seperti hotel, *guest house*, *homestay*, vila dan jasa pendukung lainnya agar kebutuhan dan pelayanan wisata dapat terpenuhi.

Di Kalimantan Barat banyak terdapat tempat-tempat berpotensi wisata, baik di daerah pesisir, pegunungan dan daerah lainnya. Tempat tujuan wisata yang baru-baru ini mulai populer bagi para wisatawan adalah pulau-pulau di daerah Kabupaten Bengkayang khususnya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.

Kabupaten Bengkayang terletak di sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkayang (2012a) jumlah wisatawan yang datang berwisata ke Kabupaten Bengkayang pada tahun 2011 sebanyak 83.950 orang dengan jumlah wisatawan terbanyak terjadi pada bulan Desember, diikuti bulan Januari, Juni dan Agustus. Tamu/wisatawan yang datang menginap di seluruh hotel/penginapan di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2011 sebesar 20.472 orang dengan jumlah tamu terbanyak terjadi pada bulan Juli 2.097 orang, diikuti bulan Oktober 1.997 orang dan bulan Desember sebanyak 1.943 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2011a).



Sumber: a; Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2012a. b; http://www.maps.google.com dengan modifikasi, 2013

Gambar 1: Peta lokasi perancangan

Kecamatan Sungai Raya Kepulauan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang (2012a) secara geografis Kecamatan Sungai Raya Kepulauan terletak pada 0°38'39" Lintang Utara sampai dengan 0°51'21" Lintang Utara dan 108°18'14" Bujur Timur sampai dengan 108°59'02" Bujur Timur. Kecamatan Sungai Raya Kepulauan sangat unik dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bengkayang karena berada di kawasan pesisir dan sebagian wilayahnya berupa pulau-pulau. Di Kecamatan Sungai Raya Kepualauan terdapat 12 pulau dengan 6 buah pulau yang sudah berpenghuni dan 6 pulau yang tidak berpenghuni (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2012a).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Bengkayang (2012a) Kecamatan Sungai Raya Kepulauan terbagi dalam 5 desa, yaitu desa Rukam Jaya, desa Sungai Keran, desa Sungai Raya, desa Karimunting dan desa Pulau Lemukutan. Desa Pulau Lemukutan khususnya merupakan desa terluas kedua yaitu 31,78 % dari luasan Kecamatan Sungai Raya Kepualauan dan hanya terdiri dari 2 buah pulau. Desa pulau lemukutan terdiri dari pulau Randayan dan pulau Lemukutan, pulau Randayan merupakan pulau yang cukup kecil dengan sedikit penduduk sedangkan pulau Lemukutan merupakan pulau yang cukup luas. Desa pulau Lemukutan memiliki banyak potensi wisata sehingga menjadi tempat tujuan wisata bagi masyarakat lokal maupun mancanegara.

Di pulau Lemukutan terdapat bermacam jenis objek wisata, ada diantaranya adalah keindahan alam pantai, keasrian lingkungannya, olahraga air, keindahan bawah laut yang masih alami dan jarang tersentuh, dataran dan perbukitannya yang indah serta budaya dan tradisi sehari-hari masyarakat pulau Lemukutan tersebut. Pulau Lemukutan memiliki bermacam potensi wisata yang ada, para wisatawan datang berwisata ke Pulau Lemukutan biasanya secara berkelompok. Para wisatawan umumnya menginap di rumah-rumah warga sekitar yang melayani para wisatawan untuk menginap di rumah mereka. Di rumah tersebut para wisatawan membaur dan berbagi ruang dengan pemilik rumah, fasilitas wisata ini biasanya disebut juga dengan *homestay*. Pulau Lemukutan belum dilengkapi dengan fasilitas wisata yang menunjang seperti hotel dan lain-lain, hanya pulau Randayan yang merupakan bagian dari desa pulau Lemukutan telah dilengkapi dengan fasilitas penginapan berupa hotel.

Potensi wisata di pulau Lemukutan tersebut membuat pulau Lemukutan perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung wisata untuk menunjang pariwisata daerah tersebut, misalnya tempat-tempat penginapan seperti hotel, *homestay* dan akomodasi penginapan lainya. Hotel yang terletak di kawasan wisata biasanya disebut hotel *resort*, umumnya berada didaerah dengan potensi wisata serta berfungsi sebagai tempat peristirahatan dan wisata. Pada hotel *resort* para wisatawan diberikan pelayanan dan kenyamanan serta disediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga.

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Culturan Organization* (2009) *Homestay* adalah jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. *Homestay* merupakan suatu jenis akomodasi wisata dimana tamu menyewa ruang untuk menginap dirumah warga setempat yang ditawarkan oleh pemilik rumah dan tamu dapat berbagi ruang bersama pemilik rumah beserta keluarganya. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan mendapat pengalaman merasa seperti tinggal di rumah yang dilengkapi dengan akomodasi ruang hidup bersama, fasilitas, kenyamanan, makanan dan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik.

Kekayaan akan potensi wisata alam dan budaya yang terdapat di pulau Lemukutan merupakan salah satu faktor pertimbangan dalam pembangunan sebuah penginapan yang lebih baik ataupun layak pakai bagi para wisatawan. Dibutuhkan fasilitas wisata berupa penginapan untuk menunjang aktivitas wisata bagi para wisatawan seperti hotel *resort.* Namun fasilitas *homestay* juga diperlukan karena ada sesuatu yang lebih yang ditawarkan dalam fasilitas *homestay*. *Homestay* memberikan kita kesan dapat menyatu dengan kehidupan sehari-hari penduduk sekitar, para wisatawan dapat mengetahui dan memahami gaya hidup, bahasa, serta tradisi adat dan budayanya.

Perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan dapat memenuhi kebutuhan wisata masa sekarang dan masa mendatang serta memberikan suatu inovasi dan keunikan tersendiri dalam mengatasi perkembangan pariwisata. Para wisatawan dapat memilih dengan bebas untuk berwisata menggunakan fasilitas *resort* ataupun fasilitas *homestay* di rumah penduduk setempat serta tidak merusak alam dan budaya masyarakat setempat. Hal ini juga mencakup kualitas, kesinambungan, serta keseimbangan aspek lingkungan, budaya dan manusia sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Hotel Resort

2.1.1 Definisi

Hotel *resort* diklasifikasikan kedalam jenis hotel menurut lokasinya. Hotel *resort* merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata dan didesain bagi wisatawan yang ingin berekreasi. Menurut beberapa pengertian, hotel *resort* didefinisikan sebagai berikut:

- Menurut Wikipedia.org (2013), hotel *resort* adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur.
- Menurut Marlina (2008), hotel *resort* merupakan hotel yang di bangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disumpulkan bahwa hotel *resort* adalah hotel yang berada di tempat-tempat wisata yang menyediakan akomodasi untuk menginap serta memfasilitasi kegiatan rekreasi dan berlibur bagi pengunjung yang berwisata.

2.1.2 Klasifikasi

Klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi dikeluarkan oleh peraturan pemerintah Berikut ini adalah tabel klasifikasi hotel berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988 menurut jumlah kamar minimal dan persyaratannya:

Tabel 1: Standar klasifikasi hotel

No.	Klafisikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat
1.	Hotel bintang satu (*)	15 kamar standar dengan luas minimum 20 m^2	Lokasi dan lingkungan
			Taman dan tempat parkir
			Fasilitas olahraga dan olahraga rekreasi
			Bangunan kamar tamu, kamar mandi didalam
			Bar, lobby, ruang makan dan dapur
			Telepon, toilet umum dan koridor
			Area administrasi dan *front office*
			Kantor pengelola, ruang karyawan dan gudang
			Area tata graha dan ruang bintanu (*laundry*)
			Operasional managemen
			Ruang yang disewakan, *food and beverage*
			Keamanan dan pelayanan
2.	Hotel bintang dua (**)	20 kamar standar dengan luas minimum 22 m^2	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*)
		1 kamar *suite* dengan luas minimum 44 m^2	

Sumber: Direktur Jendral Pariwisata, 1988

Tabel 1: Standar klasifikasi hotel (*lanjutan*)

3.	Hotel bintang tiga (***)	30 kamar standar dengan luas minimum 24 m^2	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*)
			2 buah restoran
		2 kamar *suite* dengan luas minimum 48 m^2	Parkir luas
			2 kolam renang
			Fasilitas penunjnag
			Tenis, *fitness*, spa dan sauna
4.	Hotel bintang empat (****)	50 kamar standar dengan luas minimum 24 m^2	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)
		3 kamar *suite* dengan luas minimum 48 m^2	
5.	Hotel bintang lima (*****)	100 kamar standar dengan luas minimum 26 m^2	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)
		4 kamar *suite* dengan luas minimum 52 m^2	

Sumber: Direktur Jendral Pariwisata, 1988

2.1.3 Karakteristik

Berdasarkan Marlina (2008) hotel *resort* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel yang lain, yaitu:

a. Lokasi

Umumnya hotel *resort* berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising serta polusi udara. Meskipun ada juga jenis *resort* tertentu yang justru memanfaatkan keramaian kota sebagai daya tariknya. Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah hotel *resort* karena kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya. Oleh karena letak tersebut maka pemanfaatan potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan yang khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan (Marlina, 2008).

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung hotel *resort* untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas rekreasi *indoor* merupakan ruang-ruang publik dalam ruangan seperti restoran, *lounge,* balkon dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi *outdoor* merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area *resort*, dan lansekap (Marlina, 2008).

Berdasarkan Marlina (2008) secara umum fasilitas yang disediakan pada hotel *resort* terdiri dari 2 kategori utama, yaitu fasilitas umum dan fasilitas tambahan. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi. Fasilitas tambahan merupakan sesuatu yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian *resort*.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus yang berbeda dengan jenis hotel lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung hotel *resort* lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi *interior* yang bersifat etnik atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus dari pada efisiensi (Marlina, 2008).

d. Segmen Pasar

Hotel *resort* merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung hotel *resort* adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur. bersenang-senang, mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan *resort* yang baik harus dapat merespon kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah *resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, *refreshing* dan mendapatkan hiburan (Marlina, 2008).

2.2 Homestay

2.2.1 Definisi

Homestay dalam bahasa Indonesia dapat diartikan rumah tinggal. Berdasarkan *United Nations Educational, Scientific and Culturan Organization* (2009) *Homestay* merupakan jenis akomodasi yang

populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Menurut beberapa pengertian, definisi dari akomodasi *homestay* adalah sebagai berikut :

- Menurut Lynch dalam Sweeney (2008)
  Homestay is a specialist term used variously to refer to types of accommodation where visitors of guests pay directly or indirectly to stay in private (commercial) homes, where interaction takes place to a greater or lesser degree with a host and/or family who usually live upon the premises and with whom public space is shared to a greater or lesser degre.
- Menurut Frederick dalam Seubsamarn (2009)
  Homestay as a stay by a tourists or a visiting foreign student who is hosted by a local family.

Berdasarkan definisi tersebut Federick mengungkapkan bahwa *homestay* merupakan tempat tinggal turis atau mahasiswa asing yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Lynch menyatakan bahwa *homestay* adalah suatu jenis akomodasi di mana pengunjung/tamu membayar langsung atau tidak langsung untuk tinggal di rumah pribadi, di mana terjadi interaksi antara tamu dengan pemilik beserta keluarganya dan berbagi ruang bersama menjadi ruang publik.

2.2.2 Konsep

Homestay merupakan salah satu kegiatan wisata yang menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai akomodasi bagi wisatawan untuk menginap. Pada akomodasi *homestay* umumnya wisatawan mendapatkan pelayanan kamar, makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik dan dapat mengenal budaya serta tradisi yang ada di lingkungan sekitar. *Homestay* memiliki konsep seperti rumah dan berbeda dengan bentuk-bentuk akomodasi lain yang ada. Berikut ini adalah beberapa konsep dari *homestay*:

- Menurut Lashley dan Morrison dalam Seubsamarn (2009)
  Homestay accommodation types include farmstay accommodation, some small hotels, host families, and bed and breakfasts. It is used to refer to types of accommodation where tourists or guests pay directly or indirectly to stay in private homes.
- Menurut Lynch dalam Seubsamarn (2009)
  In homestay accommodations, the boundaries of private homes are opened to public space, distinguishing from other accommodations which private space open to staff only.
- Menurut Rivers dalam Seubsamarn (2009)
  Utilities and meals are usually included and the length of stay could be daily, weekly, monthly, or unlimited unless specified otherwise by the host.

Berdasarkan beberapa konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Lashley dan Morrison pada akomodasi *homestay* terdapat akomodasi *farmstay*, beberapa fasilitas hotel kecil, keluarga pemilik serta tempat tidur dan makanan di mana wisatawan atau tamu membayar langsung atau tidak langsung untuk tinggal di rumah-rumah pribadi tersebut. Menurut Lynch pada akomodasi *homestay,* ruang privat dalam rumah dibuka menjadi ruang publik, berbeda dari akomodasi lain yang ruang privatnya hanya terbuka bagi staf saja. Rivers menyatakan bahwa pada akomodasi *homestay* utilitas dan makanan biasanya disertakan, lama menginap bisa harian, mingguan, bulanan, bahkan tidak terbatas kecuali ditentukan oleh pemilik rumah.

Rhodri dalam Seubsamarn (2009) menyatakan bahwa *"distinction between homestay and hotel is boundaries of private area. The private space of homestay is opened to visitors that would not fall under the term of hotel".* Hal ini dapat diartikan bahwa perbedaan antara homestay dan hotel adalah batas area privat. Ruang privat pada *homestay* dibuka untuk pengunjung, berbeda dengan akomodasi hotel. Konsep rumah yang dirasakan pada *homestay* membedakan akomodasi *homestay* dengan bentuk-bentuk akomodasi lainnya.

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa *homestay* adalah jenis akomodasi yang menggunakan rumah tinggal sebagai tempat menginap, tamu atau wisatawan dapat membayar secara langsung atau tidak langsung untuk tamu tinggal dirumah milik tuan rumah. Pada akomodasi *homestay* wisatawan dapat berbagi bersama tuan rumah beserta keluarganya, ruang privat dibuka menjadi ruang publik serta dilengkapi akomodasi berupa tempat tidur dan sarapan.

3. Pembahasan dan Hasil

3.1 Pembahasan

3.1.1 Fungsi

Secara umum fungsi utama dalam perancangan hotel *resort* dan *homestay* adalah fungsi akomodasi dan fungsi rekreasi. Fungsi akomodasi merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan menginap seperti akomodasi penginapan yang bersifat sementara dan di peruntukan bagi wisatawan.

Fungsi rekreasi merupakan fungsi sebagai penyedia pelayanan rekreasi dan relaksai. Fungsi rekreasi disesuaikan dengan karakteristik lokasi perancangan *resort* dan *homestay* beserta sumber daya alam dan budaya yang terdapat di lokasi. Di pulau Lemukutan terdapat bermacam-macam potensi seperti keindahan alam pantai, keasrian lingkunganya, olahraga air, keindahan bawah alam bawah laut di sekeliling pulau Lemukutan yang masih alami dan jarang tersentuh, datarannya, perbukitannya yang masih alami dan indah serta budaya dan tradisi sehari-hari masyarakat pulau Lemukutan tersebut.

3.1.2 Jumlah Akomodasi

Jumlah akomodasi merupakan pembahasan terhadap jumlah akomodasi yang direncanakan. Penentuan klasifikasi kelas hotel menyesuaikan dengan jumlah kamar tamu yang dibutuhkan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan akan jumlah kamar tamu yang ada di lokasi berdasakan pertimbangan dari statistik perhotelan di Kabupaten Bengkayang dan jumlah kunjungan ke pulau Lemukutan.

Jumlah kebutuhan kamar tamu hotel didasarkan pada pertimbangan dari statistik perhotelan di Kabupaten Bengkayang. Berikut ini merupakan jumlah pengunjung dan tingkat penghunian kamar hotel di Kabupaten Bengkayang :

Tabel 2: Statistik Pemakaian Hotel di Kabupaten Bengkayang

Tahun	Jumlah Tamu Menginap di Seluruh Hotel	Rata-rata Jumlah Tamu Perkamar
2008	15.337 orang	2,07 orang
2009	15.506 orang	2,15 orang
2010	Tidak terdata	Tidak terdata
2011	20.472 orang	1,99 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2011a, 2011b, 2012b

Berdasarkan data tersebut diatas, jumlah wisatawan yang menggunakan akomodasi hotel terus meningkat hingga tahun 2011. Peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di hotel terjadi selama 3 tahun adalah sekitar 33,5%. Pada tahun 2011 tamu/wisatawan yang datang menginap di seluruh hotel di Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 20.472 orang. Jumlah wisatawan yang datang berwisata ke Kabupanten Bengkayang pada tahun 2011 berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkayang dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang (2012a) adalah sebanyak 83.950 orang dengan jumlah wisatawan terbanyak terjadi pada bulan Desember, diikuti bulan Januari, Juni dan Agustus. Berdasarkan data tersebut, dari seluruh wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Bengkayang pada tahun 2011 yaitu 83.950 wisatawan, hanya terdapat 20.472 orang (sekitar 24,5%) yang menginap di hotel dengan jumlah rata-rata tamu perkamar adalah 2 orang.

Wisatawan yang datang berwisata ke pulau Lemukutan dan Randayan melalui dermaga Teluk Suak biasanya secara berkelompok baik dari kalangan pelajar mau pun umum khususnya pada hari libur. Adapun setiap minggunya, dari seluruh penyedia jasa kapal motor penyebrangan di Teluk Suak terdapat sekitar 50-100 orang yang berkunjung ke pulau Lemukutan dan Randayan dengan pola kunjungan terjadi pada hari jum'at hingga hari minggu dengan lama berkunjung 3 hari 2 malam dan 2 hari 1 malam.

Melihat data kunjungan yang ada di Kabupaten Bengkayang tersebut, maka dari 100 orang yang berkunjung terdapat sekitar 25% wisatawan yang menginap di hotel dengan rata-rata jumlah tamu perkamar sebanyak 2 orang dengan peningkatan jumlah wisatawan selama 3 tahun sebesar 33,5%. Berikut ini perhitungan analisis jumlah akomodasi kamar hotel yang dibutuhkan :

- $\frac{(100 \text{ orang} + 33{,}5\%) \times 24{,}5\ \%}{2 \text{ orang/kamar}} = \frac{133{,}5 \text{ orang} \times 24{,}5\ \%}{2 \text{ orang/kamar}}$

$$= \frac{32{,}71 \text{ orang}}{2 \text{ orang/kamar}}$$

$$= 16{,}35 \text{ kamar} \approx 17 \text{ kamar}$$

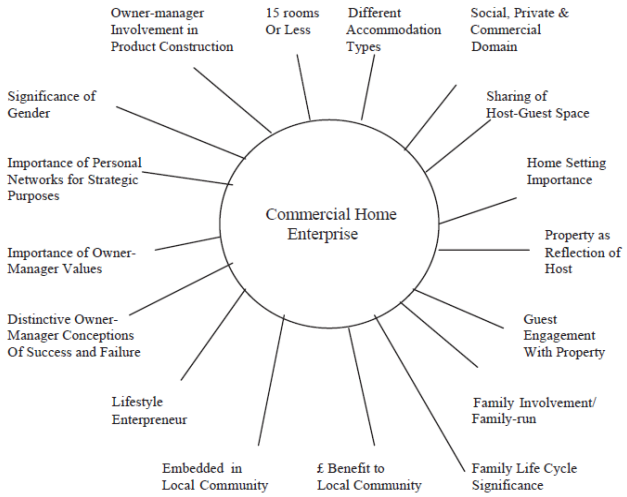
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan akan kamar hotel yang ada, pada saat ini dibutuhkan sekitar 17 kamar tamu hotel pada lokasi perencanaan yang direncanakan dapat mengatasi peningkatan yang terjadi selama 3 tahun dan akomodasi hotel tersebut akan dilengkapi fasilitas penunjang dan fasilitas tambahan yang disesuaikan.

Jumlah akomodasi *homestay* yang dibutuhkan didapat dari analisis terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pulau lemukutan dan berdasarkan teori-teori yang mendukung. Berdasarkan Lynch (2005), akomodasi *homestay* merupakan akomodasi rumah komersial (*commercial home*) dan terdiri dari 1 hingga 15 kamar tamu saja, rumah komersial yaitu rumah yang digunakan secara komersil untuk melayani para tamu atau wisatawan yang ada. Adapun karakteristik akomodasi *homestay* dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Karakteristik *Homestay*

No.	Uraian	Unit terkecil	Unit terbesar
1.	Jumlah kamar tamu	1-2 kamar tamu	15 kamar tamu
2.	Tingkat hunian	Terendah	Tertinggi
3.	Persepsi *host* (tuan rumah)	*Private home*	Bisnis

Sumber: Lynch, 2005



Sumber: Lynch, 2005

Gambar 2: Bagian-bagian dari *homestay* (*commercial home enterprise*)

Pada saat ini wisatawan yang datang ke pulau Lemukutan seluruhnya menggunakan akomodasi rumah penduduk (*homestay*) dikarenakan belum terdapatnya akomodasi lain seperti hotel dan akomodasi lainya. Terdapat 50-100 orang berwisata ke pulau Lemukutan yang setiap minggunya wisatawan berkunjung selama 3 hari 2 malam ataupun 2 hari 1 malam dengan pola kunjungan terjadi pada hari jum'at hingga hari minggu dan hari libur tertentu. Adapun wisatawan yang berkunjung menggunakan akomodasi *homestay* biasanya secara berkelompok sebanyak 3-5 orang perkelompok bahkan terkadang terdapat 20 orang dalam suatu kelompok. Berdasarkan pola kunjungan tersebut, berikut ini perhitungan jumlah akomodasi *homestay* yang dibutuhkan :

- $\frac{100 \text{ orang}}{3 \text{ orang/kelompok}}$ = 33 kelompok
- $\frac{100 \text{ orang}}{5 \text{ orang/kelompok}}$ = 20 kelompok

Berdasarkan perhitungan jumlah kelompok yang ada, maka rata-rata jumlah kelompok yang membutuhkan akomodasi *homestay* adalah sebagai berikut :

- $\frac{(33 + 20) \text{ akomodasi } homestay}{2}$ = 26,5 kelompok ≈ 27 akomodasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan data tersebut diatas, pada saat ini dibutuhkan sekitar 27 akomodasi namun persyaratan jumlah akomodasi *homestay* adalah terdiri dari 1 hingga 15 kamar tamu. Selain itu perancangan berada di daerah wisata yang baru dan pada perancangan ini akomodasi hotel yang lebih ditekankan, maka jumlah akomodasi diasumsikan 50% dari jumlah kebutuhan saat ini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah akomodasi kamar tamu *homestay* yang direncanakan adalah sebanyak 13 kamar tamu *homestay*.

3.1.3 Internal

Pembahasan internal merupakan analisis terhadap program ruang untuk menentukan kebutuhan ruang dan besaran ruang. Secara umum fasilitas akomodasi diberikan berupa 17 kamar tamu hotel dan 13 kamar tamu *homestay*. Berdasarkan jumlah kamar hotel yang ada, 17 kamar tamu setara dengan klasifikasi hotel berbintang satu (*). Adapun akomodasi hotel yang direncanakan berupa 17 kamar tidur dengan luasan minimum 20 m^2/kamar (ukuran standar), fasilitas kamar tidur dengan kamar mandi didalam, selain itu *resort* akan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya yang di sesuaikan dengan lokasi perancangan, seperti fasilitas restoran, kolam renang, lapangan olahraga, fasilitas olahraga laut dan darat.

Adapun pelaku yang ada pada hotel resort dan *homestay* secara umum terdiri dari dua kelompok, yaitu pengunjung dan pengelola. Pengunjung terbagi lagi menjadi dua klasifikasi, yaitu pengunjung hotel *resort* dan pengunjung *homestay*. Pengunjung pada akomodasi hotel *resort* adalah wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengunjung yang datang merupakan pengunjung yang memiliki tujuan berwisata, menginap, rekreasi, menyelam, memancing maupun hanya sekedar mencari informasi ataupun melakukan pertemuan. Aktivitas pengunjung hotel pada umumnya yaitu menginap, istirahat makan dan membersihkan diri yang menggunakan ruang-ruang kamar tamu hotel. Selain itu para tamu hotel juga biasanya melakukan interaksi sosial, melakukan registrasi hotel serta melakukan aktivitas rekreasi dan olahraga.

Pengunjung pada akomodasi *homestay* adalah wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengunjung yang datang memiliki tujuan berwisata, menginap, rekreasi dan berinteraksi sosial. Aktivitas pengunjung *homestay* pada umumnya yaitu berinteraksi, menginap, makan, membersihkan diri dan istirahat menggunakan ruang-ruang ada pada akomodasi *homestay*, terdiri dari ruang-ruang

didalam rumah seperti ruang makan, ruang bersama, ruang kamar dan ruang-ruang lainya.

Pengelola pada rancangan hotel *resort* dan *homestay* terdiri dari *general* manajer, manajer *resort*, manajer *homestay*, manajer dan staf divisi rekreasi dan relaksai, manajer dan staf divisi *front office*, manajer dan staf divisi *food and beverage*, manajer dan staf divisi *house keeping*, manajer dan staf divisi *marketing* serta staf lainya. Aktivitas-aktivitas para pengelola biasanya yaitu bekerja, menerima tamu, istirahat, rapat dan aktivitas keseharian lainya. Aktivitas para manajer umumnya bekerja diruang-ruang kantor dan menerima tamu sedangkan aktifitas para staf umumnya bekerja dan melayani tamu yang ada di kawasan sekitar.

Pada perancangan kawasan ini, terdapat beberapa pengelompokan sub fungsi yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- Fungsi hotel, yaitu berupa hunian kamar tamu yang dilengkapi dengan kamar mandi didalam dengan 17 kamar tamu dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi seperti kolam renang, *water sport center*, *outbound center* dan lapangan tenis.
- Fungsi *homestay*, yaitu berupa hunian kamar tamu yang dilengkapi dengan kamar mandi didalam dengan total 13 kamar tamu dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi kebun, alat tangkap ikan (*bagan*), area pengolahan hasil laut dan kebun, perahu, lapangan voli dan fasilitas ruang bersama.
- Fungsi pendukung, yaitu *lobby*, *fuction room*, resepsionis, kasir, ruang tunggu (*longe*), informasi penyebrangan, poliklinik, warung (mini market) dan mushola.
- Fungsi manajemen, yaitu ruang-ruang kantor pengelolaan berupa ruang general manager, manager *resort* dan *homestay*, manager dan staf keuangan, manager dan staf *front office*, manager dan staf rekreasi, manager dan staf personalia, manager dan staf tatagraha, manager dan staf *engineering*, manager dan staf *food and baverage*, ruang keamanan, ruang rapat dan ruang tamu.
- Fungsi *food and beverage*, yaitu bar, dapur hotel dan restoran.
- Fungsi servis atau pelengkap, yaitu tata graha (*house keeping*), binatu (*laundry*), mekanikal elektrikal dan gudang.

3.1.4 Eksternal

Pembahasan eksternal merupakan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Analisis eksternal terdiri atas beberapa sub bagian analisis yaitu berupa analisis lokasi, perletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi dan *zoning* pada kawasan serta analisis gubahan massa.

3.1.4.1 Lokasi

Site perancangan berada di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Desa Pulau Lemukutan yang terdiri dari dua buah pulau yaitu, pulau Randayan dan pulau Lemukutan. Perancangan di tempatkan di pulau Lemukutan yang terdiri dari beberapa wilayah perkampungan. Lokasi perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai. Berdasarkan tinjauan teori tentang hotel *resort*, adapun kriteria lokasi perancangan adalah sebagai berikut :

- Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau.
- Berada di tempat-tempat yang jauh dari pusat kota khususnya tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas padat dan bising serta polusi udara.
- Berdekatan dengan daerah yang memiliki atraksi wisata dan kegiatan rekreasi karena merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.
- Perancangan hotel *resort* terletak di lokasi dengan potensi-potensi alam yang menarik dan kondisi lingkungan khas agar potensi tersebut dapat lebih dioptimalkan pada rancangan.

Berdasarkan definisi dan penjabaran konsep yang ada mengenai *homestay*, *homestay* merupakan akomodasi wisata menggunakan rumah tinggal milik masyarakat sehingga peruntukan lokasi perancanganya harus berada di kawasan wisata yang terdapat rumah-rumah masyarakat sekitar dengan lokasi berpotensi wisata ataupun pemadangan yang indah. Lokasi yang direncanakan merupakan lokasi potensial, berdekatan dengan akses dermaga dan lahan kosong untuk perancangan hotel serta berdekatan dengan permukiman penduduk untuk perencanaan akomodasi *homestay*. Lokasi harus memiliki potensi, pemandangan indah dan juga memiliki fasilitas penunjuang seperti listrik dan air bersih yang memadai, karena perancangan akomodasi wisata berupa hotel *resort* dan *homestay* sangatlah membutuhkan fasilitas tersebut khususnya air bersih. Adapun berikut ini merupakan tabel analisis pemilihan *site* perancangan kawasan:

Tabel 4: Pertimbangan Pemilihan *Site* Perancangan

Ket.	Kelebihan	Kekuranagan
A	+ Keseluruhan lahan adalah lahan kosong berupa kebun + Sumber air berlimpah dan dan tidak pernah kering di kawasan utara pulau	- Tidak terdapat permukiman penduduk - Jauh dari permukiman penduduk sekitar - Tidak terdapat sirkulasi jalan dengan pekerasan - Tidak terdapat sumber listrik PLN - Tidak terdapat akses dermaga

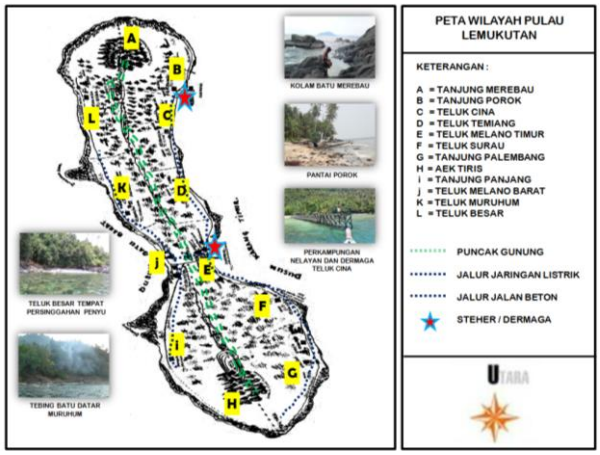
Sumber: Lynch, 2005

Tabel 4: Pertimbangan Pemilihan *Site* Perancangan (*lanjutan*)

Ket.	Kelebihan	Kekuranagan
B	+ Banyak terdapat lahan adalah lahan kosong berupa kebun + Sumber air berlimpah dan dan tidak pernah kering di kawasan utara pulau + Terdapat permukiman penduduk dalam jumlah sedikit + Dekat dengan perkampungan teluk cina + Terdapat akses dermaga	- Tidak terdapat sumber listrik PLN - Tidak terdapat sirkulasi jalan dengan pekerasan
C	+ Terdapat beberapa area lahan kosong pada area pinggir permukiman + Sumber air berlimpah dan dan tidak pernah kering di kawasan utara pulau + Terdapat permukiman penduduk terbanyak di pulau Lemukutan + Terdapat sirkulasi jalan beton dan akses dermaga + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Lahan kosong tidak terlalu banyak
D	+ Banyak terdapat lahan adalah lahan kosong berupa kebun + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Permukiman penduduk sedikit - Tidak terdapat akses dermaga
E	+ Terdapat permukiman padat penduduk + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN + Terdapat akses dermaga	- Lahan kosong sedikit dan hanya terdapat pada area sisi permukiman penduduk - Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau
F	+ Banyak terdapat lahan adalah lahan kosong berupa kebun + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Permukiman penduduk sedikit - Tidak terdapat akses dermaga
G	+ Banyak terdapat lahan adalah lahan kosong berupa kebun + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Permukiman penduduk sedikit - Tidak terdapat akses dermaga
H	+ Banyak terdapat lahan adalah lahan kosong berupa kebun	- Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Tidak terdapat permukiman penduduk - Tidak terdapat sumber listrik PLN - Tidak terdapat sirkulasi jalan dengan pekerasan - Tidak terdapat akses dermaga
I	+ Terdapat permukiman penduduk tapi tidak terlalu padat + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Lahan kosong sedikit dan hanya terdapat pada area sisi permukiman penduduk - Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Tidak terdapat akses dermaga
J	+ Terdapat permukiman padat penduduk + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Lahan kosong sedikit dan hanya terdapat pada area sisi permukiman penduduk - Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Tidak terdapat akses dermaga
K	+ Terdapat permukiman penduduk tapi tidak terlalu padat + Terdapat sirkulasi jalan beton + Terdapat sumber aliran listrik PLN	- Lahan kosong sedikit dan hanya terdapat pada area sisi permukiman penduduk - Sumber air sulit pada waktu tertentu khususnya pada musim kemarau - Tidak terdapat akses dermaga
L	+ Keseluruhan lahan adalah lahan kosong berupa kebun + Sumber air berlimpah dan dan tidak pernah kering di kawasan utara pulau	- Tidak terdapat permukiman penduduk - Jauh dari permukiman penduduk sekitar - Tidak terdapat sirkulasi jalan dengan pekerasan - Tidak terdapat sumber listrik PLN - Tidak terdapat akses dermaga

Sumber: Penulis, 2013

Berikut ini merupakan gambaran peta wilayah pulau Lemukutan:



Sumber: Arsip desa Pulau Lemukutan dengan modifikasi, 2013

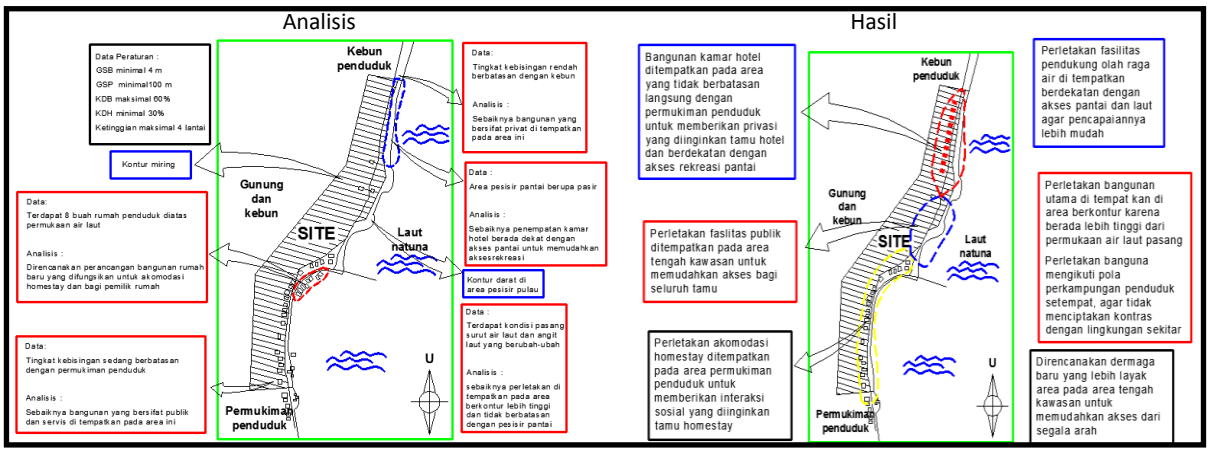
Gambar 3: Peta keadaan wilayah pulau Lemukutan

Berdasarkan pertimbangan lokasi tersebut maka perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* lebih di tempatkan pada kawasan dusun Teluk cina dan Tanjung Porok. Hal ini dikarenakan daerah Tanjung Porok merupakan daerah potensial yang kurang manfaatkan dan dapat dimanfaatkan untuk perancangan akomodasi hotel selain itu lokasi berbatasan langsung dengan perkampungan nelayan di daerah Teluk Cina serta terdapat akses dermaga dan air bersih yang sangat diperlukan dalam pertimbangan perancangan bangunan komersial. Selain itu daerah Tanjung Porok belum dialiri listrik Negara dan belum di fasilitasi dengan sirkulasi jalan beton dapat diatasi dengan perancangan kawasan dan penyambungan aliran listrik baru. Aliran listrik dan sirkulasi jalan beton terputus di perbatasan antara daerah Tanjung Porok dengan Teluk Cina karena permukiman penduduk di daerah Tanjung Porok tidak terlalu banyak. Direncanakannya kawasan hotel *resort* dan *homestay* di daerah tersebut dapat membantu mengembangkan daerah tersebut sehingga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai bagi penduduk sekitar Tanjung Porok.

Berdasarkan hasil dari pemilihan *site* maka lokasi tapak untuk kawasan hotel *resort* dan *homestay* berada di daerah Teluk Cina dan Tanjung Porok. Kawasan yang direncanakan adalah akomodasi hotel *resort* dan akomodasi *homestay*. Adapun akses pantai berada diwilayah Tanjung Porok sedangkan perkampungan penduduk berada di wilayah Teluk Cina yang berupa rumah-rumah penduduk yang tersusun secara linier sepanjang dusun Teluk Cina pada area dataran pulau dan area pesisir pulau. Berdasarkan data tersebut *site* yang dipilih adalah mulai dari area akses pantai dan sebagian perkampungan Teluk Cina.

3.1.4.2 Perletakan

Didalam site terdapat 8 buah banguan rumah penduduk berada di daerah pesisir pantai, terletak di atas laut yang merupakan lahan milik Negara. Perletakan bangunan rumah yang berada di atas laut sangat rentan dengan resiko akan keselamatan penghuni rumah tersebut khususnya ketika terjadi gelombang besar ataupun kondisi pasang air laut. *Site* berupa daerah pesisir pantai yang memiliki topografi berkontur dengan kemiringan pada area belakang *site*. Area pesisir pantai terdiri dari pesisir pantai berupa bebatuan dan pesisir pantai berupa pasir.



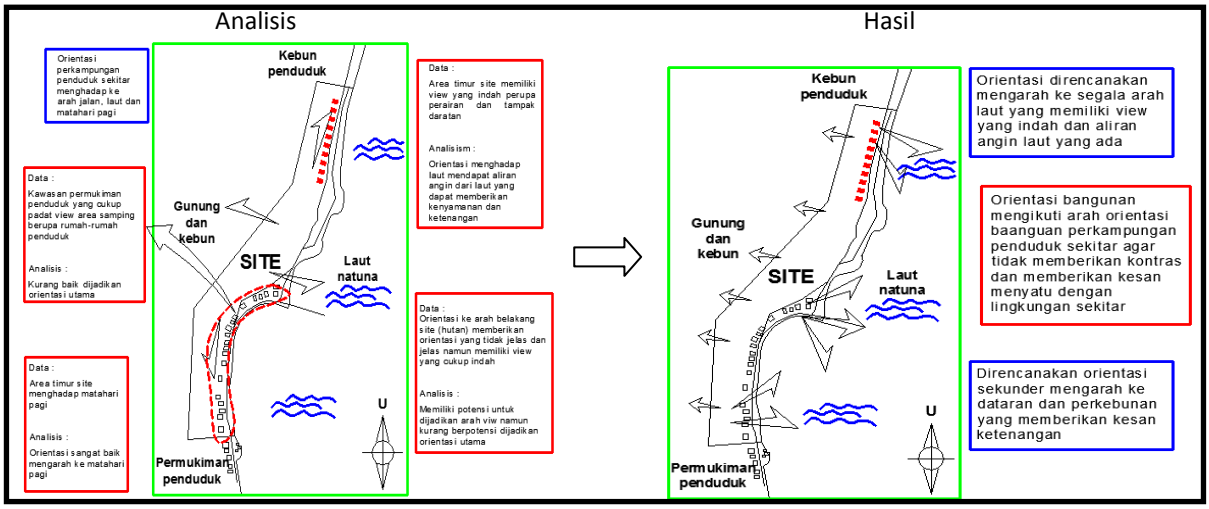
Sumber: Penulis, 2013

Gambar 4: Pembahasan perletakan

Berdasarkan Gambar 4, perletakan bangunan di tempatkan pada area-area berkontur lebih tinggi untuk menghindari kondisi pasang air laut dan gelombang tinggi pada musim-musim tertentu. Penempatan bangunan hotel ditempatkan dekat dengan akses dermaga dan akses pantai untuk memberikan kemudahan bagi para tamu hotel yang menginginkan kenyamanan dan kemudahan akan akses fasilitas. Bangunan kamar hotel ditempatkan pada area terpisah dengan rumah penduduk (*homestay*) untuk memberikan privasi yang diinginkan para tamu hotel sedangkan bangunan akomodasi *homestay* ditempatkan pada area ramai penduduk untuk mendapatkan interaksi sosial yang diinginkan pada akomodasi *homestay*. Direncanakan 8 buah bangunan rumah baru untuk akomodasi *homestay* yang diberikan kepada para penghuni yang memiliki rumah di atas laut, adapun rumah-rumah umumnya tersebut memiliki ruang yang terdiri dari ruang tamu, ruang bersama, kamar tidur dan dapur.

3.1.4.3 Orientasi

Didalam *site* terdapat perkampungan penduduk sekitar yang menghadap ke arah jalan dan laut. Area timur *site* memiliki *view* berupa laut Natuna dan dataran Kota Singkawang. Selain itu terdapat *view* berupa kebun dan dataran yang masih alami disekitar *site* serta rumah-rumah penduduk pada area selatan *site*.

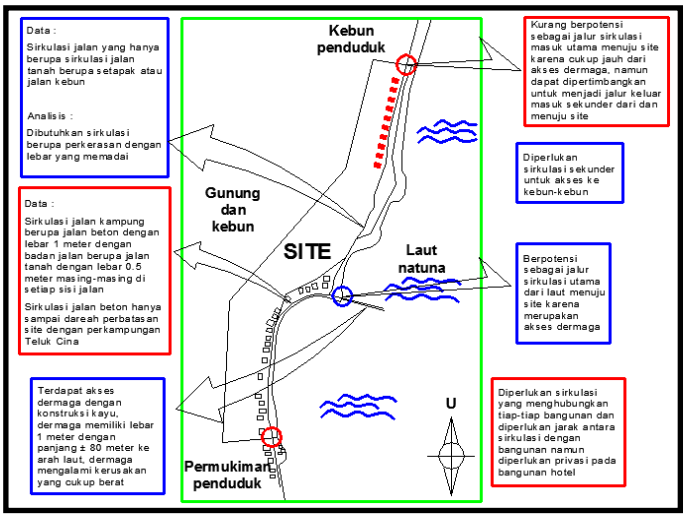


Sumber: Penulis, 2013

Gambar 5: Pembahasan orientasi

Berdasarkaan data dan analisis yang dilakukan, orientasi utama bangunan diorientasikan mengarah ke segala arah laut mengikuti orientasi permukiman penduduk sekitar. Direncanakan orientsi sekunder kearah dataran berupa kebun yang masih alami dan memberikan udara segar.

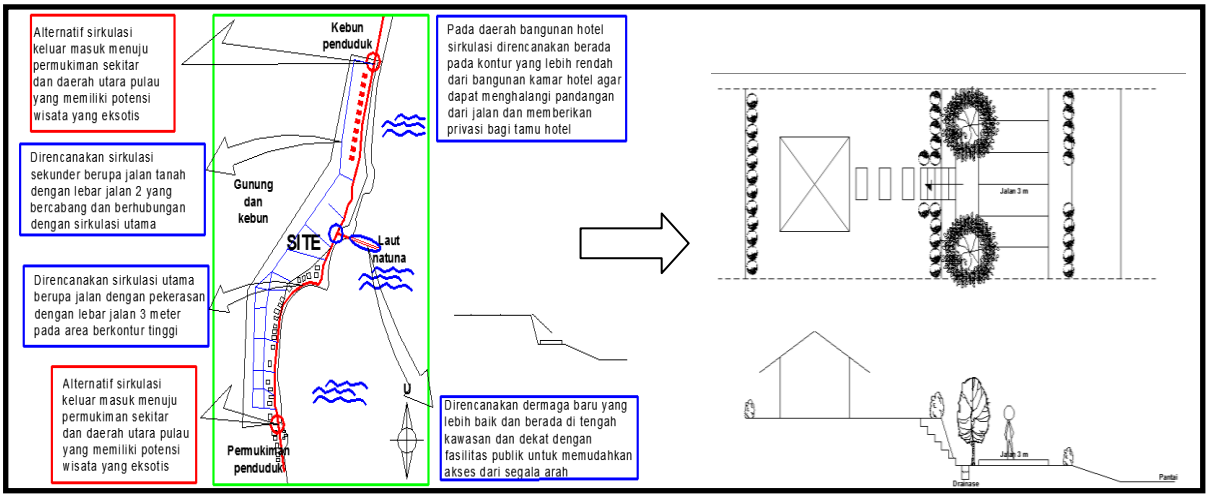
3.1.4.4 Sirkulasi



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 6: Data sirkulasi

Berdasarkan Gambar 6, sirkulasi yang ada didalaam *site* terdiri dari dua macam, yaitu sirkulasi berupa jalan dan dermaga. Akses dermaga yang ada berupa dermaga konstruksi kayu, memiliki panjang sekitar 80 meter dan lebar 1 meter dengan kondisi mengalami kerusakan yang cukup berat. Terdapat sirkulasi jalan berupa beton dengan lebar sekitar 1 meter pada area ujung selatan *site* hingga dermaga. Pada kawasan utara *site* hingga dermaga belum terdapat sirkulasi berupa jalan dengan perkerasan, sirkulasi yang ada hanya berupa jalan tanah atau jalan setapak.



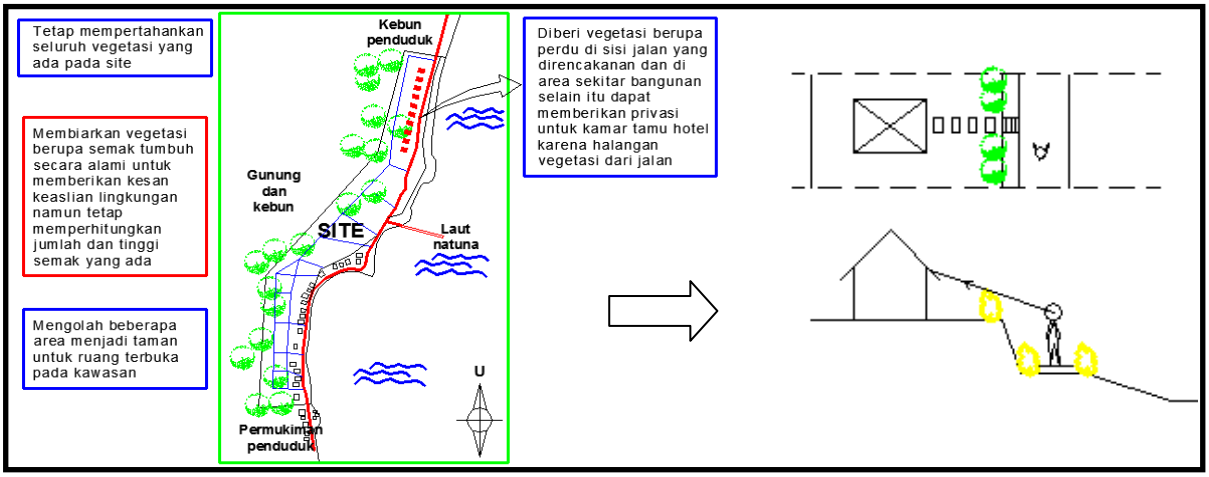
Sumber: Penulis, 2013

Gambar 7: Pembahasan sirkulasi

Berdasarkan gambar 7, sirkulasi direncanakan berupa jalan dengan pekerasan dengan lebar 3 m menerus secara linier yang mengarahkan pergerakan dan direncanakan sirkulasi sekunder bercabang pada area kebun dan terhubung dengan sirkulasi utama. Pada area bangunan hotel, sirkulasi direncanakan berada pada kontur yang lebih rendah untuk menghalangi pandangan seseorang dari arah jalan agar dapar memberikan privasi bagi tamu hotel yang menginginkan privasi. Direncanakan dermaga baru yang berada dekat dengan fasilitas publik dan berada di tengah kawasan untuk memudahkan akses menuju dermaga dari segala arah.

3.1.4.5 Vegetasi

Site merupakan lahan kebun sehingga terdapat banyak vegetasi didalam *site*, khususnya pada area tanah berkontur. Vegetasi yang ada didalam *site* sangat bervariasi baik dari vegetasi berupa pohon cengkeh, kelapa, pala, pisang serta vegetasi berupa semak dan vegetasi lainya.



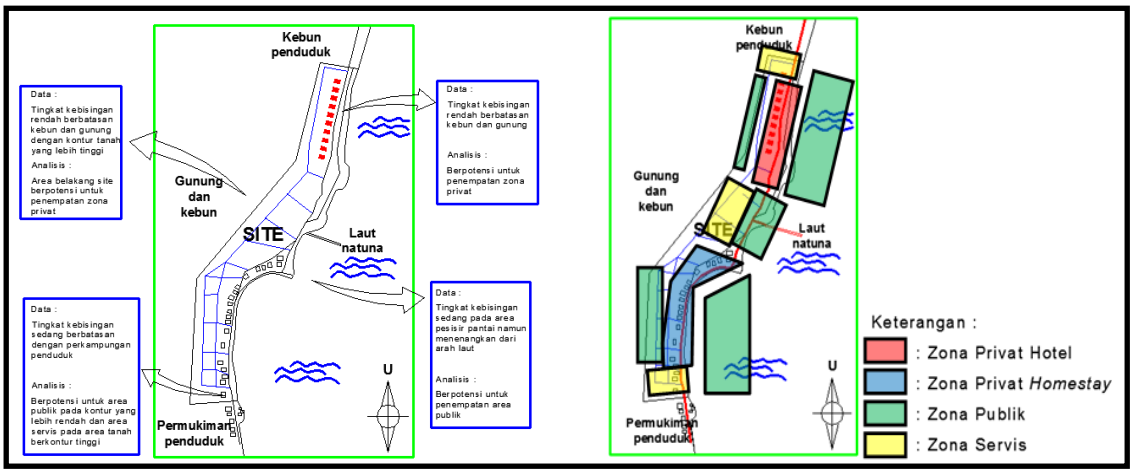
Sumber: Penulis, 2013

Gambar 8: Pembahasan vegetasi

Vegetasi pada kawasan direncanakan mempertahankan seluruh vegetasi yang ada dan membiarkan vegetasi yang ada tumbuh secara alami. Adapun direncanakaan mengolah beberapa area untuk dijadikan taman sebagai ruang terbuak (*open space*) pada kawasan. Pada area sirkulasi direncanakan vegetasi berupa perdu untuk menghalangi pandangan ke arah kamar tamu hotel untuk memberikan privasi yang diinginkan.

3.1.4.6 Zoning

Zoning pada kawasan direncanakan area publik berada di area tengah kawasan untuk memudahkan akses dari seluruh wilayah kawasan. Penempatan zona pivat untuk tamu hotel berada di area utara *site* karena berbatasan dengan kebun dan mendapat kebisingan yang rendah. Area privat di tempatkan pada area yang berkontur lebih tinggi untuk memberikan privasi, selain itu kontur yang lebih tinggi dapat memeberikan pandangan luas bagi para tamu hotel *resort* dan *homestay*.



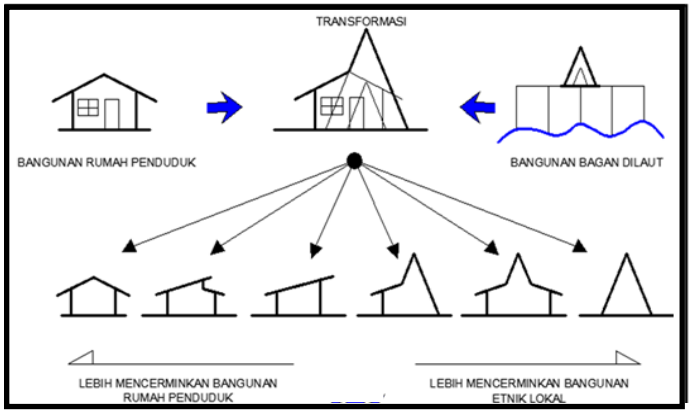
Sumber: Penulis, 2013

Gambar 9: Pembahasan *zoning*

3.1.4.7 Gubahan bentuk

Bangunan yang akan dirancang menggunakan prinsip arsitektur tradisional, memperhatikan bangunan dengan keadaan lingkungan setempat. Bentuk dasar perancangan mengikuti bentuk rumah-rumah penduduk yang di memiliki bentuk persegi agar menghasilkan pemanfaatan ruang yang optimal dalam bangunan.

Adapun bentuk bangunan harus memperhatikan faktor keindahan dan kandungan lokal daerah setempat, karena itu bentuk desain yang digunakan adalah bentuk bangunan tradisional yang ada dilaut dan merupakan alat tangkap ikan tradisonal yang sudah ada sejak dahulu di daerah setempat dan biasanya disebut "bagan" oleh masyarakat setempat dan di padukan dengan bentuk permukiman penduduk setempat.



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 10: Pembahasan gubahan massa

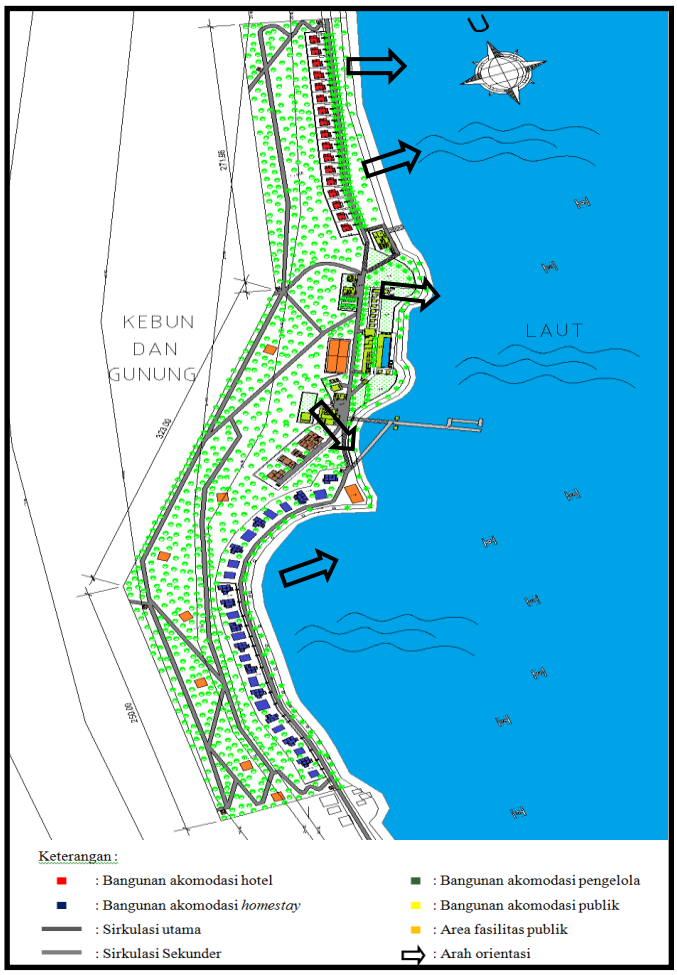
3.2 Hasil

Hasil rancangan merupakan hasil dari keseluruhan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Hasil rancangan terdiri dari *site* perancangan dan bentuk-bentuk bangunan.

3.2.1 Site Plan

Site plan merupakan hasil dari keseluruhan analisis lokasi, perletakan, orientasi, vegetasi dan

zoning yang dipadukan sehingga memberikan gambaran tapak desain perancangan. *Site plan* hasil rancangan dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini:



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 11: Hasil *site plan*

Berdasarkan gambaran *site plan* yang ada pada gambar 11 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

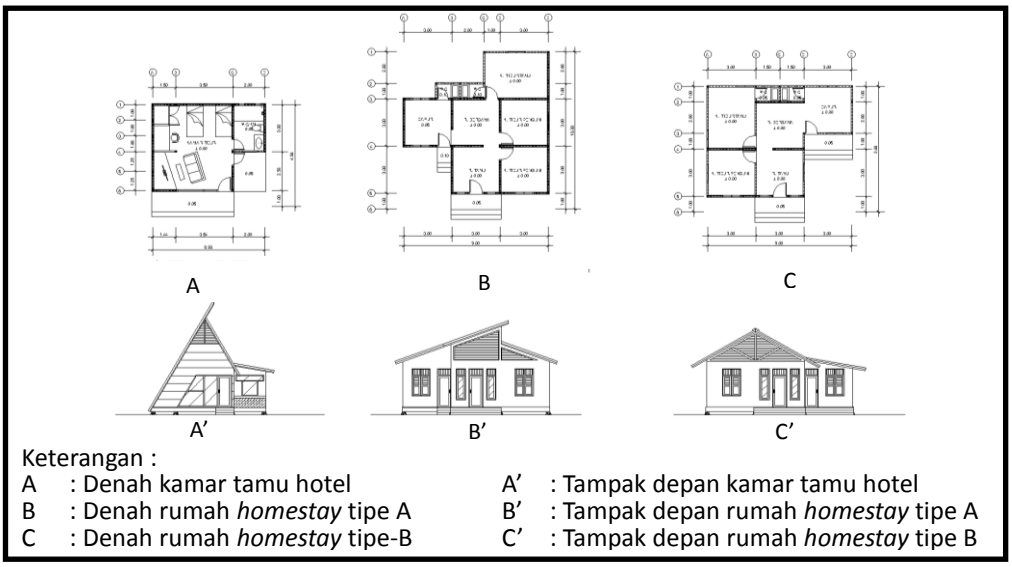
- Perletakan bangunan mengikuti pola perletakan permukiman penduduk yang tersusun secara linier sepanjang garis pantai, bangunan akomodasi hunian dapat dilihat pada pola kotak kecil berwarna biru (*homestay*) dan kotak kecil berwarna merah (hotel). Adapun terdapat bangunan akomodasi pengelola pada area berwarna coklat serta terdapat pula bangunan akomodasi publik pada area berwarna kuning dan area fasilitas publik pada area berwarna *orange*.
- Orientasi utama mengarah pada jalur sirkulasi dan arah laut dengan orientasi sekunder ke arah dataran dan kebun.
- Sirkulasi utama (garis tebal linier berwarna abu-abu tua) di tempatkan pada area berkontur tanah lebih tinggi secara linier dan sirkulasi sekunder yang bercabang untuk area kebun dan berhubungan dengan akses sirkulasi utama (garis linier berwarna abu-abu muda).
- Vegetasi menyebar pada seluruh kawasan dengan mempertahankan vegetasi alami yang ada dan mengolah vegetasi sepanjang jalur sirkulasi utama.
- Zona publik berada pada area yang berbatasan langsung dengan akses utama, pantai dan dermaga. Zona privat ditempatkan mundur dari garis pantai dan terletak pada area berkontur tanah lebih tinggi, zona servis berada didekat dengan akses utama dan area publik serta pada area perbatasan *site*, namun di tempatkan pada area berkontur tanah lebih tinggi.

3.2.2 Gubahan Bentuk

Berdasarkan analisis yang dilakukan gubahan bentuk bangunan direncanakan memperhatikan faktor keindahan dan kandungan lokal daerah setempat, yaitu perpaduan bentuk rumah penduduk setempat dengan bagan yang merupakan bangunan tangkap ikan tradisional masyarakat pulau Lemukutan. Bangunan-bangunan yang ada juga direncanakan dengan menggunakan sistem lantai panggung yang mencerminkan budaya bangunan tradisional setempat selain itu direncanakan penggunaan jendela-jendela tradisional yang terbuat dari kayu dan penggunaan desain pagar tradisional pada bangunan-bangunan tertentu serta penggunaan tebing layar untuk melancarkan

sirkulasi udara di dalam ruanganan. Pada perancangan ini terdapat beberapa penggolongan bangunan yaitu bangunan akomodasi hunian, pengelola, publik, rekreatif serta akomodasi *food and baverage*.

Bangunan akomodasi hunian terdiri dari bangunan kamar tamu hotel dan *homestay*. Bangunan kamar tamu hotel direncanakan hanya satu tipe saja hal ini merujuk pada persyaratan bangunan hotel dengan jumlah kamar tamu sebanyak 17 kamar tamu hotel dan masuk dalam klasifikasi hotel berbintang 1 (*) berdasarkan jumlah kamar tamunya yaitu dengan memiliki minimal 15 kamar tamu bertipe standar. Adapun bangunan akomodasi *homestay* berupa bangunan rumah tinggal direncanakan terdiri dari 2 tipe bangunan yaitu tipe A yang diperuntukan bagi penghuni rumah yang memiliki 2 buah kamar tidur penghuni beserta 1 buah kamar tidur tamu dan bangunan akomodasi *homestay* tipe B yang diperuntukan bagi penghuni rumah yang memiliki 1 buah kamar tidur penghuni beserta 1 buah kamar tidur tamu. Berikut ini merupakan gambaran bentuk bangunan akomodasi hunian yang dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini:



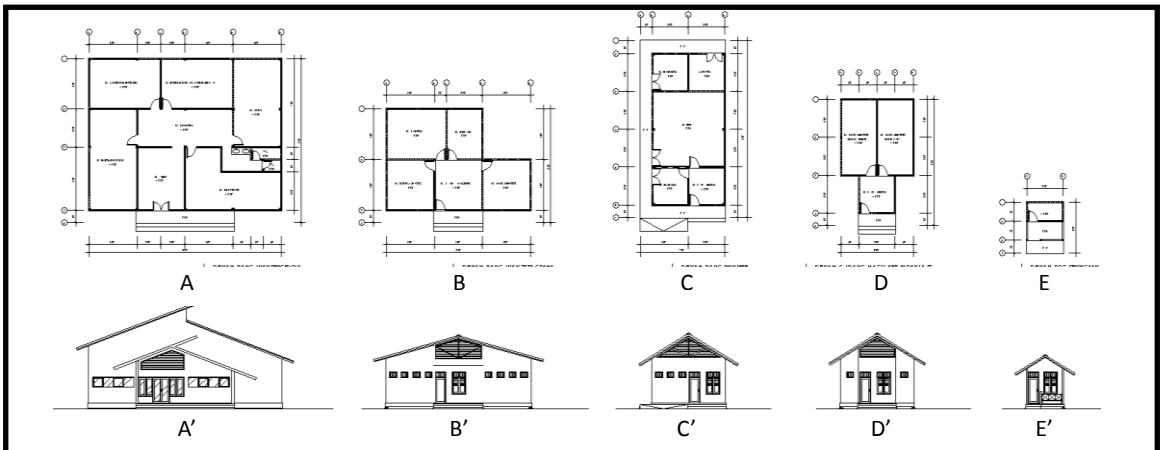
Keterangan :

A	: Denah kamar tamu hotel	A'	: Tampak depan kamar tamu hotel
B	: Denah rumah *homestay* tipe A	B'	: Tampak depan rumah *homestay* tipe A
C	: Denah rumah *homestay* tipe-B	C'	: Tampak depan rumah *homestay* tipe B

Sumber: Penulis, 2013

Gambar 12: Hasil gubahan bentuk bangunan akomodasi hunian

Bangunan akomodasi pengelola berupa bangunan-banguan kantor pengelola. Adapun bangunan kantor tersebut terdiri dari kantor manajemen, tata graha, mekanikal elektrikal, pengelola hasil kebun dan laut serta pos penjagaan. Berikut ini merupakan gambaran bentuk bangunan akomodasi pengelola yang dapat dilihat pada gambar 13 dibawah ini:



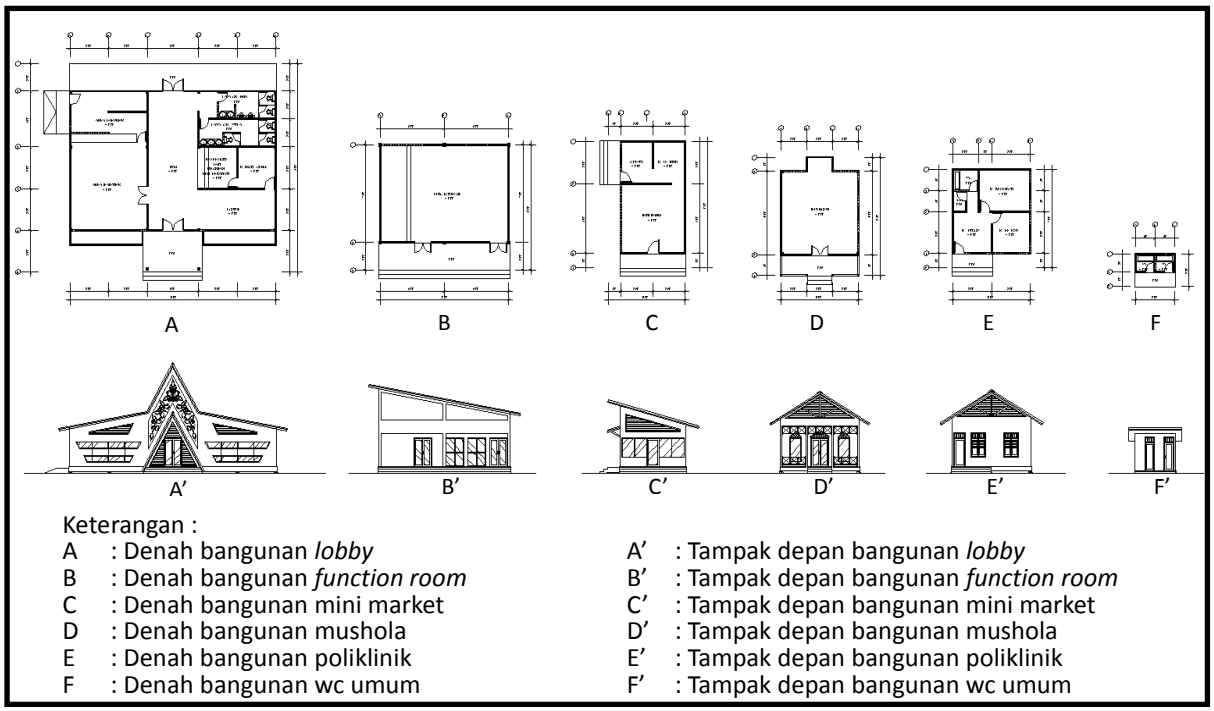
Keterangan :

A	: Denah bangunan manajemen	A'	: Tampak depan bangunan manajemen
B	: Denah bangunan tata graha	B'	: Tampak depan bangunan tata graha
C	: Denah bangunan mekanikal elektrikal	C'	: Tampak depan bangunan mekanikal elektrikal
D	: Denah bangunan hasil kebun dan laut	D'	: Tampak depan bangunan hasil kebun dan laut
E	: Denah bangunan pos penjagaan	E'	: Tampak depan bangunan pos penjagaan

Sumber: Penulis, 2013

Gambar 13: Hasil gubahan bentuk bangunan akomodasi pengelola

Bangunan akomodasi publik terdiri dari bangunan *lobby*, *function room*, mini market, mushola, poliklinik dan wc umum yang terletak pada area pusat kawasan. Gambaran bentuk bangunan akomodasi publik tersebut dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini:



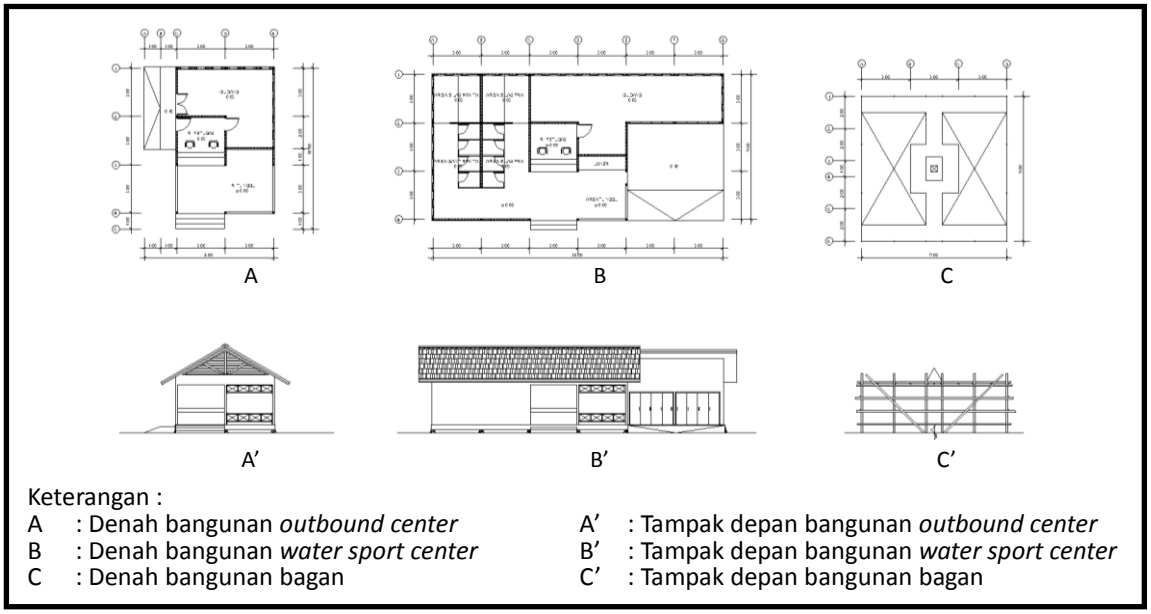
Keterangan :

A	: Denah bangunan *lobby*	A'	: Tampak depan bangunan *lobby*
B	: Denah bangunan *function room*	B'	: Tampak depan bangunan *function room*
C	: Denah bangunan mini market	C'	: Tampak depan bangunan mini market
D	: Denah bangunan mushola	D'	: Tampak depan bangunan mushola
E	: Denah bangunan poliklinik	E'	: Tampak depan bangunan poliklinik
F	: Denah bangunan wc umum	F'	: Tampak depan bangunan wc umum

Sumber: Penulis, 2013

Gambar 14: Hasil gubahan bentuk bangunan akomodasi publik

Selain akomodasi publik tersebut diatas, terdapat juga bangunan akomodasi rekreasi, yaitu terdiri dari bangunan fasilitas *outbound center*, *water sport center* dan bagan yang merupakan bangunan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Adapun gambaran bentuk bangunan fasilitas *outbound center*, *water sport center* dan bagan dapat dilihat pada gambar 15 dibawah ini:



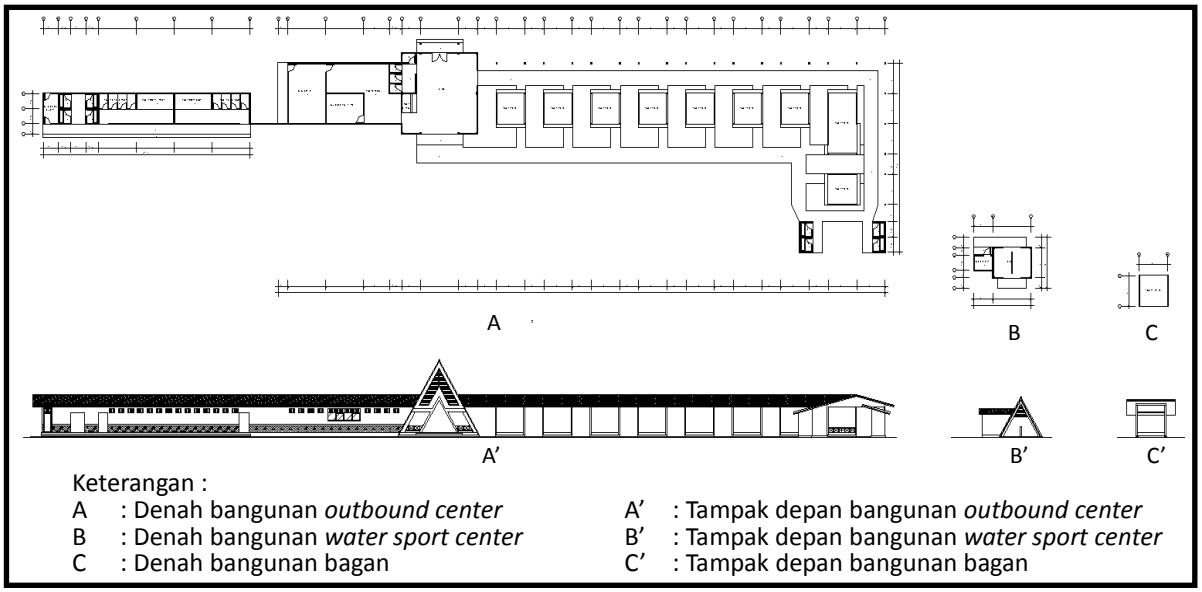
Keterangan :

A	: Denah bangunan *outbound center*	A'	: Tampak depan bangunan *outbound center*
B	: Denah bangunan *water sport center*	B'	: Tampak depan bangunan *water sport center*
C	: Denah bangunan bagan	C'	: Tampak depan bangunan bagan

Sumber: Penulis, 2013

Gambar 15: Hasil gubahan bentuk bangunan akomodasi rekreasi

Terdapat pula bangunan akomodasi *food and baverage* yang terdiri dari restoran dan fasilitas pendukung kolam renang serta loket dan gazebo. Adapun bangunan restoran dan fasilitas pendukung kolam renang dapat dilihat pada gambar 16.



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 16: Hasil bentuk bangunan akomodasi *food and baverage*

Perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* menggunakan unsur-unsur alam dan budaya yang terdapat di pulau Lemukutan ke dalam desain rancangan dapat menghasilkan rancangan yang baik. Penggunaan unsur-unsur alam dan budaya lokal seperti bangunan bagan tradisional dan rumah-rumah penduduk dapat membuat hasil rancangan memiliki keunikan dan inovasi. Konsep orientasi dan perletakan bangunan yang mengikuti susunan permukiman penduduk setempat serta mempertahankan vegetasi alami yang ada di pulau Lemukutan juga dapat memberikan kesan menyatu dengan alam dan lingkungan sehingga dapat memfasilitasi kegiatan wisata yang ada di pulau Lemukutan serta menyatu dengan lingkungan pulau Lemukutan.

4. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang, yaitu:

- Kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan diartikan sebagai suatu tempat wisata, menyediakan akomodasi untuk menginap yang memiliki privasi tinggi maupun akomodasi dengan ruang bersama untuk menghasilkan interaksi terhadap penduduk setempat, selain itu dilengkapi dengan fasilitas kegiatan rekreasi dan berlibur bagi wisatawan di pulau Lemukutan.
- Perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan memiliki perletakan berbeda terkait kebutuhan privasi terhadap akomodasi hotel *resort* serta interaksi sosial terhadap akomodasi *homestay* yang disesuaikan dengan lokasi perancangan.
- Kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan terdiri dari beberapa massa bangunan berdasarkan fungsi masing-masing bangunan yang ada.
- Perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan harus memperhatikan unsur-unsur kandungan lokal seperti bangunan bagan tradisional, rumah-rumah penduduk serta budaya dan tradisi yang ada untuk diterapkan dalam desain.
- Penggunaan unsur-unsur alam dan budaya lokal dalam perancangan kawasan hotel *resort* dan *homestay* di pulau Lemukutan dapat memberikan inovasi dan keunikan terhadap hasil rancangan serta memberikan karakteristik khas yang membedakanya dengan rancangan hotel *resort* dan *homestay* di daerah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi masukan untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Junaidi, MSc. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungura Pontianak.
2. Ibu Ir. Siti Mayuni, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Lestari, ST, MT selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan jurnal ini.
5. Bapak Dr.techn Zairin Zain, ST, MT selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan jurnal ini.
6. Ayah saya Rukasi, ST dan ibu saya Solha yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil serta do'a dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini.

Referensi

Arsip Desa Pulau Lemukutan. Tahun tidak diketahui. *Peta Pulau Lemukutan*. Pulau Lemukutan : Balai Desa.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. 2011a. *Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Bengkayang*. Bengkayang : BPS Provinsi Kalimantan Barat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. 2011b. *Statistik Daerah Kabupaten Bengkayang*. Bengkayang : BPS Provinsi Kalimantan Barat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. 2012a. *Bengkayang Dalam Angka*. Bengkayang : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. 2012b. *Statistik Daerah Kabupaten Bengkayang*. Bengkayang : BPS Provinsi Kalimantan Barat.

Lynch, P. A. 2005. *The Commercial Home Enterprise and Host : a United Kingdom Perspective*. *International Jurnal of Hospitality Management 24 (533-553)*. Edinburgh : Elsevier.

Marlina, E. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta : Andi.

Seubsamarn, K. 2009. *Tourist Motivation to Use Homestay in Thailand and Their Satisfaction Based on The Destination's Cultural and Heritage Based Attribute*. MSc Thesis. Missouri : Graduate School University. (tidak dipublikasikan)

Sweeney, M. 2008. *An investigation into the host's relationship with the commercial home*. PhD Thesis. Edinburgh : Queen Margaret University College. (tidak dipublikasikan)

UNESCO. 2009. *UHJAK/2009/PI/H/9*. *Ekowisata : Panduaan Dasar Pelaksanaan*. Jakarta : United Nations Educational, Scientific and Culturan Organization.

_____. 1988. *SK : No. 14/U/II/88 tanggal 25 Februari*. Jakarta : Direktur Jendral Pariwisata.

_____. http://www.maps.google.com. Diakses tanggal 2 Januari 2013

_____. http://id.wikipedia.org/wiki/Resort. Diunduh tanggal 2 Januari 2013